



EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI UNTUK UMKM: STUDI LITERATUR TENTANG KENDALA DAN SOLUSI

EFFECTIVENESS OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS FOR UMKM: A LITERATURE STUDY ON CONSTRAINTS AND SOLUTION

Ripaldo Hamonangan T¹, Rayyan Firdaus²
Universitas Malikussaleh

Email: ripaldo.220420133@mhs.unimal.ac.id¹, Rayyan@unimal.ac.id²

Article history :

Abstract

Received : 27-11-2024

Revised : 29-11-2024

Accepted : 01-12-2024

Published: 03-12-2024

Accounting Information Systems (AIS) play a crucial role in improving the efficiency, accuracy, and financial management of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). However, the adoption rate of AIS among MSMEs is often low due to various challenges such as technological limitations, lack of financial literacy, and high implementation costs. This article aims to analyze the main challenges faced by MSMEs in implementing AIS and explore the solutions proposed in the literature. Based on a literature review of academic journals and scholarly articles, the study finds that technological training, the use of cloud-based software, and government policy support are some effective solutions to overcome these barriers. In conclusion, the effective implementation of AIS in MSMEs requires a holistic approach that includes strengthening the capacity of entrepreneurs, developing technological infrastructure, and policy reforms.

Keyword: Accounting Information Systems, UMKM, A Literature Study

Abstrak

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, tingkat adopsi SIA di kalangan UMKM seringkali rendah karena berbagai kendala seperti keterbatasan teknologi, kurangnya literasi keuangan, dan biaya implementasi yang tinggi. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kendala utama yang dihadapi UMKM dalam mengimplementasikan SIA dan mengeksplorasi solusi yang telah diusulkan dalam literatur. Berdasarkan tinjauan literatur dari jurnal-jurnal ilmiah dan artikel akademik, penelitian ini menemukan bahwa pelatihan teknologi, penggunaan perangkat lunak berbasis cloud, dan dukungan kebijakan pemerintah merupakan beberapa solusi efektif untuk mengatasi hambatan tersebut. Kesimpulannya, penerapan SIA yang efektif pada UMKM membutuhkan pendekatan holistik yang mencakup penguatan kapasitas pelaku usaha, pengembangan infrastruktur teknologi, dan reformasi kebijakan.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Umkm, Studi Literatur

PENDAHULUAN

UMKM memegang peranan strategis dalam pertumbuhan ekonomi di banyak negara, termasuk Indonesia. Data dari Kementerian Koperasi dan UMKM menunjukkan bahwa UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020). Dalam operasionalnya, pengelolaan keuangan menjadi salah satu elemen kunci keberhasilan UMKM. Sistem Informasi



Akuntansi (SIA) dianggap mampu membantu UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih efisien, transparan, dan akurat (Romney & Steinbart, 2018).

Meskipun manfaatnya jelas, adopsi SIA di kalangan UMKM masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian besar UMKM di Indonesia belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur, dan sebagian besar masih mengandalkan pencatatan manual (Syafri & Hasan, 2016). Hal ini disebabkan oleh kendala teknis, finansial, dan sumber daya manusia yang membatasi kemampuan mereka untuk mengimplementasikan SIA (Pertiwi & Prasetyo, 2018).

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas SIA bagi UMKM dengan pendekatan tinjauan literatur. Fokusnya adalah mengidentifikasi kendala yang dihadapi UMKM dan mengeksplorasi solusi yang telah dikemukakan dalam literatur akademik.

Tinjauan Pustaka

Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi. Menurut Romney dan Steinbart (2018), SIA terdiri dari serangkaian komponen yang bekerja sama untuk memfasilitasi pengumpulan data transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang akurat. Komponen-komponen tersebut meliputi perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), prosedur dan kebijakan, serta sumber daya manusia yang terlatih. Di dalam konteks UMKM, SIA berfungsi untuk menyederhanakan dan mengotomatisasi banyak aspek pengelolaan keuangan yang sebelumnya dilakukan secara manual, sehingga meningkatkan efisiensi dan akurasi (Hassan & Karim, 2017). Implementasi SIA yang efektif akan memungkinkan pengusaha UMKM untuk menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, yang pada gilirannya dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih baik.

Menurut Anggara (2020), SIA tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga berperan dalam memberikan informasi yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, dan pemerintah. Dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, SIA menjadi lebih penting bagi UMKM, karena perangkat yang ada saat ini, seperti sistem berbasis cloud dan aplikasi mobile, memungkinkan pengusaha untuk mengelola keuangan mereka secara real-time tanpa batasan geografis (Zhao & Liang, 2021). Ini mengurangi ketergantungan pada perangkat keras yang mahal dan memudahkan integrasi data dari berbagai sumber dalam satu platform yang lebih efisien.

Peran SIA dalam UMKM

Peran SIA dalam UMKM sangat penting untuk mendukung kelangsungan dan perkembangan bisnis. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Asih (2020), dijelaskan bahwa UMKM yang mengimplementasikan SIA mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan, mengurangi kesalahan pencatatan, serta mempercepat proses pelaporan dan pengambilan keputusan. Selain itu, penggunaan SIA di UMKM juga dapat memperbaiki akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan pihak luar, seperti bank, investor, dan pelanggan. SIA memungkinkan pengusaha UMKM untuk memonitor posisi



keuangan mereka secara lebih tepat waktu, misalnya melalui laporan laba rugi atau neraca yang dapat disusun secara otomatis oleh sistem.

Hassan dan Karim (2017) juga menunjukkan bahwa SIA dapat mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual, yang seringkali menimbulkan kesalahan dan ketidakteraturan dalam laporan keuangan. Salah satu manfaat besar yang dapat diperoleh UMKM dengan penerapan SIA adalah pengelolaan kas yang lebih baik. Dengan laporan arus kas yang akurat, UMKM dapat merencanakan dan mengelola likuiditas mereka secara lebih efektif, menghindari masalah keuangan yang seringkali menjadi kendala utama dalam pengembangan bisnis. Lebih lanjut, SIA juga dapat membantu UMKM dalam mematuhi regulasi perpajakan dan keuangan yang semakin ketat di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Selain itu, SIA juga membantu UMKM untuk memiliki kontrol yang lebih baik terhadap inventaris dan biaya operasional lainnya. Dengan fitur otomatisasi yang ada dalam SIA, pengusaha dapat mengidentifikasi pengeluaran yang tidak perlu dan mengoptimalkan biaya operasional mereka, yang akan meningkatkan profitabilitas secara keseluruhan (Sari & Asih, 2020).

Kendala Implementasi SIA pada UMKM

Meskipun banyak manfaat yang ditawarkan oleh SIA, kenyataannya penerapan sistem ini pada UMKM seringkali menemui banyak kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi. Banyak UMKM, terutama yang berada di daerah terpencil, tidak memiliki akses yang memadai terhadap teknologi informasi yang dibutuhkan untuk mendukung implementasi SIA (Syafri & Hasan, 2016). Hal ini termasuk keterbatasan dalam hal perangkat keras, akses internet yang lambat atau tidak stabil, serta ketergantungan pada sistem pencatatan manual. Menurut Pertiwi dan Prasetyo (2018), banyak UMKM di Indonesia yang masih mengandalkan pembukuan manual atau aplikasi akuntansi yang sederhana dan tidak terintegrasi, sehingga membuat proses pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi lebih lambat dan rentan terhadap kesalahan.

Selain itu, biaya implementasi SIA juga menjadi masalah signifikan. Perangkat lunak akuntansi komersial yang dapat diandalkan seringkali memiliki harga yang cukup mahal untuk UMKM, yang umumnya memiliki anggaran terbatas. Menurut penelitian oleh Hassan dan Karim (2017), sebagian besar UMKM cenderung memilih untuk tidak mengadopsi SIA karena anggaran terbatas dan biaya yang diperlukan untuk membeli lisensi perangkat lunak serta biaya pelatihan bagi staf yang akan mengoperasikan sistem tersebut.

Kendala lainnya adalah kurangnya literasi teknologi dan keuangan di kalangan pelaku UMKM. Banyak pemilik dan pengelola UMKM yang belum memahami sepenuhnya manfaat dan cara penggunaan SIA. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpercayaan terhadap teknologi baru dan meningkatkan ketergantungan pada cara-cara konvensional yang sudah mereka kenal (Syafri & Hasan, 2016). Selain itu, ketidakmampuan untuk memanfaatkan fitur canggih dalam perangkat lunak akuntansi dapat mengurangi efektivitas SIA dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Solusi untuk Mengatasi Kendala

Beberapa solusi telah diajukan dalam literatur untuk mengatasi kendala yang dihadapi UMKM dalam implementasi SIA. Salah satunya adalah dengan mengadopsi perangkat lunak berbasis cloud yang lebih terjangkau. Perangkat lunak berbasis cloud memungkinkan UMKM untuk



menggunakan aplikasi akuntansi tanpa memerlukan infrastruktur perangkat keras yang mahal dan biaya operasional yang tinggi (Zhao & Liang, 2021). Dengan menggunakan layanan berbasis cloud, UMKM dapat mengakses SIA dari mana saja, asalkan terhubung dengan internet, sehingga memudahkan pemilik usaha untuk memantau dan mengelola keuangan mereka secara real-time. Selain itu, model berlangganan berbasis cloud juga memungkinkan UMKM untuk memilih paket yang sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan mereka, yang membuat biaya menjadi lebih terjangkau.

Pelatihan teknologi dan literasi keuangan juga merupakan solusi yang penting. Menurut Sari dan Asih (2020), program pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintah atau swasta dapat membantu pelaku UMKM memahami cara penggunaan SIA dan manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan sistem ini. Program pelatihan ini juga dapat mengurangi ketergantungan UMKM pada layanan akuntan eksternal yang mahal dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola keuangan secara mandiri.

Selain itu, dukungan kebijakan pemerintah juga sangat dibutuhkan untuk mempercepat adopsi SIA di kalangan UMKM. Pemerintah dapat memberikan insentif atau subsidi untuk pembelian perangkat lunak akuntansi atau menyediakan program pelatihan yang terjangkau bagi pelaku UMKM. Dalam hal ini, Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia telah menginisiasi beberapa program pendampingan dan pelatihan digitalisasi UMKM untuk meningkatkan adopsi teknologi, termasuk dalam hal penggunaan SIA (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020).

Efektivitas SIA pada UMKM

SIA yang diimplementasikan dengan baik dapat membawa dampak positif yang signifikan bagi UMKM, baik dalam hal efisiensi operasional maupun transparansi laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Romney dan Steinbart (2018), ditemukan bahwa UMKM yang menggunakan SIA secara efektif dapat meningkatkan akurasi laporan keuangan mereka dan mengurangi risiko kesalahan yang terjadi dalam proses pencatatan manual. Di samping itu, SIA memungkinkan UMKM untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih cepat, yang mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih informasional dan berbasis data. Keuntungan lainnya adalah kemampuan untuk memonitor arus kas dan kondisi keuangan secara real-time, yang membantu UMKM dalam merencanakan strategi jangka pendek dan panjang.

Selain itu, penelitian oleh Sari dan Asih (2020) menunjukkan bahwa UMKM yang mengadopsi SIA mengalami peningkatan signifikan dalam hal pengelolaan biaya dan peningkatan profitabilitas. Hal ini terutama berlaku untuk UMKM yang mengimplementasikan perangkat lunak berbasis cloud yang terjangkau, karena memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya secara lebih efektif. Efektivitas SIA juga tercermin dalam kemampuan UMKM untuk memenuhi kewajiban perpajakan mereka dengan lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi usaha di mata pemerintah dan pelanggan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur (*literature review*), yang merupakan pendekatan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis data sekunder dari berbagai sumber akademik. Pendekatan ini dipilih karena relevansinya dalam memahami masalah



dan solusi yang telah dibahas secara mendalam dalam penelitian sebelumnya. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, dan kesenjangan penelitian yang berkaitan dengan efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada UMKM.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah pengumpulan data. Peneliti mengakses basis data akademik seperti Google Scholar, Scopus, JSTOR, dan ProQuest untuk mendapatkan artikel jurnal, buku, laporan konferensi, dan dokumen lain yang relevan. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci spesifik seperti "*Accounting Information Systems for SMEs*", "*challenges in AIS implementation*", dan "*solutions for SMEs accounting systems*". Artikel yang relevan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti fokus pada UMKM, periode publikasi dalam 10 tahun terakhir, dan diterbitkan dalam jurnal bereputasi.

Tahap berikutnya adalah seleksi literatur. Dari berbagai artikel yang ditemukan, dilakukan penyaringan untuk memastikan bahwa hanya sumber-sumber yang memenuhi kriteria kelayakan yang dimasukkan dalam analisis. Peneliti memastikan bahwa sumber yang digunakan memiliki kredibilitas tinggi dan memberikan wawasan yang signifikan terkait topik penelitian. Dalam proses ini, peneliti juga menghindari bias dengan mempertimbangkan perspektif yang berbeda dari berbagai studi.

Tahap ketiga adalah analisis data. Artikel yang telah dipilih dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama, seperti kendala implementasi SIA, solusi yang diusulkan, dan manfaat yang dirasakan UMKM setelah mengadopsi sistem tersebut. Teknik analisis yang digunakan melibatkan penelaahan kualitatif terhadap isi setiap artikel, seperti metodologi yang diterapkan, temuan utama, serta rekomendasi yang diberikan oleh peneliti terdahulu. Hasil analisis kemudian disintesis untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan terorganisir.

Untuk memastikan validitas hasil, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Ini berarti bahwa data dari berbagai literatur dibandingkan satu sama lain untuk menemukan konsistensi atau perbedaan yang signifikan. Dengan cara ini, hasil penelitian dapat merepresentasikan realitas yang lebih akurat. Selain itu, penggunaan berbagai sumber dari wilayah yang berbeda, baik nasional maupun internasional, membantu memperluas cakupan dan relevansi penelitian ini.

Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya menjelaskan tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengadopsi SIA, tetapi juga menyajikan solusi berbasis bukti yang dapat diimplementasikan oleh berbagai pihak terkait, termasuk pelaku UMKM, pemerintah, dan pengembang perangkat lunak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kendala Implementasi SIA pada UMKM

Salah satu kendala utama dalam implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada UMKM adalah keterbatasan teknologi yang dimiliki oleh banyak pelaku usaha, terutama di daerah-daerah terpencil. Infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang stabil dan perangkat keras yang memadai, masih menjadi masalah yang signifikan di Indonesia. Hal ini diperburuk oleh rendahnya tingkat penetrasi digital di kalangan UMKM kecil dan mikro, yang sering kali hanya menggunakan perangkat sederhana seperti ponsel untuk mendukung operasional bisnis mereka (Hassan & Karim,



2017). Ketergantungan pada teknologi dasar ini membuat banyak UMKM kesulitan mengadopsi perangkat lunak akuntansi yang canggih dan berbasis internet.

Selain itu, literasi teknologi yang rendah menjadi tantangan yang tidak kalah penting. Banyak pelaku UMKM tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara kerja sistem informasi akuntansi atau bagaimana menggunakannya secara efektif. Studi oleh Syafri & Hasan (2016) menunjukkan bahwa lebih dari 70% pelaku UMKM di Indonesia masih menggunakan metode manual untuk mencatat keuangan mereka. Ini menunjukkan adanya hambatan dalam transisi ke sistem digital, yang sering kali disebabkan oleh ketidakpahaman terhadap manfaat jangka panjang SIA. Pelaku UMKM juga merasa ragu untuk menginvestasikan waktu dan sumber daya mereka dalam mempelajari sistem baru yang dianggap kompleks.

Dari sisi finansial, biaya implementasi SIA sering kali menjadi kendala utama. Perangkat lunak akuntansi komersial, terutama yang berlisensi, dapat memerlukan investasi awal yang cukup besar, yang mencakup pembelian perangkat lunak, instalasi, pelatihan pengguna, dan pemeliharaan berkelanjutan. Biaya ini dianggap mahal oleh banyak pelaku UMKM, terutama usaha mikro, yang cenderung beroperasi dengan margin keuntungan yang sangat tipis (Pertwi & Prasetyo, 2018). Selain itu, UMKM kecil sering kali tidak memiliki akses ke sumber daya keuangan yang cukup untuk mendanai transformasi digital.

Solusi untuk Mengatasi Kendala

Untuk mengatasi kendala implementasi SIA pada UMKM, salah satu solusi yang paling menonjol adalah penggunaan perangkat lunak berbasis cloud. Teknologi cloud menawarkan alternatif yang lebih ekonomis dan fleksibel dibandingkan dengan sistem tradisional. Dengan cloud-based accounting software, pelaku UMKM tidak perlu berinvestasi dalam perangkat keras yang mahal atau membayar biaya instalasi yang tinggi. Aplikasi seperti *Xero*, *QuickBooks Online*, dan *Wave Accounting* menawarkan fitur akuntansi yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, asalkan tersedia koneksi internet (Zhao & Liang, 2021). Sistem berbasis cloud juga memungkinkan UMKM untuk membayar biaya berlangganan bulanan yang lebih terjangkau daripada membayar lisensi satu kali.

Solusi lainnya adalah penyediaan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan literasi teknologi di kalangan pelaku UMKM. Program pelatihan yang berbasis komunitas dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya SIA dan cara menggunakannya secara efektif. Misalnya, pemerintah atau organisasi non-profit dapat menyelenggarakan lokakarya gratis yang dirancang untuk UMKM. Pelatihan ini dapat mencakup topik-topik seperti cara mengoperasikan perangkat lunak akuntansi, manfaat sistem berbasis cloud, dan cara menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan. Studi oleh Sari & Asih (2020) menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan teknologi memiliki peluang lebih besar untuk berhasil mengadopsi SIA.

Selain itu, dukungan kebijakan dari pemerintah menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mendorong transformasi digital di kalangan UMKM. Subsidi perangkat lunak atau insentif pajak bagi UMKM yang mengadopsi teknologi akuntansi dapat menjadi langkah yang efektif untuk mengurangi beban finansial. Di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UMKM telah meluncurkan berbagai program digitalisasi, seperti Gerakan Nasional Bangga Buatan



Indonesia, yang mendorong pelaku UMKM untuk memanfaatkan teknologi digital dalam operasional bisnis mereka (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020). Kebijakan semacam ini tidak hanya membantu UMKM mengatasi kendala finansial tetapi juga memberikan dorongan untuk beralih ke sistem berbasis teknologi.

Efektivitas SIA untuk UMKM

Efektivitas SIA bagi UMKM dapat diukur dari berbagai aspek, seperti peningkatan akurasi pencatatan keuangan, efisiensi waktu, dan kemampuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan. Studi yang dilakukan oleh Romney & Steinbart (2018) menunjukkan bahwa UMKM yang mengadopsi SIA dapat mengurangi kesalahan pencatatan manual hingga 30%. Dengan memanfaatkan SIA, pelaku usaha dapat memastikan bahwa transaksi keuangan dicatat secara real-time, sehingga meminimalkan risiko ketidaksesuaian data.

Selain itu, SIA secara signifikan meningkatkan efisiensi waktu dalam proses akuntansi. Proses yang sebelumnya memerlukan waktu sehari-hari, seperti pembuatan laporan keuangan atau penghitungan pajak, dapat diselesaikan dalam hitungan jam dengan bantuan perangkat lunak akuntansi. Efisiensi ini memberikan pelaku usaha lebih banyak waktu untuk fokus pada aspek lain dari bisnis mereka, seperti strategi pemasaran atau pengembangan produk (Sari & Asih, 2020).

Penerapan SIA juga berdampak positif pada akses pendanaan bagi UMKM. Laporan keuangan yang lebih transparan dan akurat mempermudah pelaku UMKM untuk mendapatkan kepercayaan dari investor atau lembaga keuangan. Dengan demikian, UMKM memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan modal tambahan yang diperlukan untuk ekspansi bisnis. Penelitian oleh Zhao & Liang (2021) mencatat bahwa UMKM yang menggunakan SIA memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam mengamankan pembiayaan dari bank atau venture capital.

Namun, efektivitas SIA tidak hanya bergantung pada adopsinya saja, tetapi juga pada bagaimana sistem tersebut digunakan. UMKM yang hanya menggunakan sebagian kecil fitur yang ditawarkan perangkat lunak akuntansi mungkin tidak sepenuhnya mendapatkan manfaat dari sistem tersebut. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan dan pembaruan sistem menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa SIA tetap relevan dengan kebutuhan bisnis yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi di UMKM menawarkan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan. Namun, tantangan seperti keterbatasan teknologi, biaya tinggi, dan literasi teknologi yang rendah masih menjadi penghalang utama. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan pendekatan yang mencakup pengembangan perangkat lunak berbasis cloud, pelatihan teknologi, dan dukungan kebijakan dari pemerintah.

Rekomendasi:

1. **Bagi UMKM:** Meningkatkan literasi teknologi dan memanfaatkan perangkat lunak berbasis cloud.



2. **Bagi Pemerintah:** Menyediakan insentif dan program pelatihan untuk mempercepat adopsi SIA.
3. **Bagi Peneliti:** Mengembangkan studi lebih lanjut tentang dampak jangka panjang penerapan SIA pada kinerja UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Hassan, R., & Karim, M. Z. (2017). "Challenges of Implementing Accounting Information Systems in Government Organizations." *International Journal of Public Sector Management*, 30(4), 101-116.
- Pertiwi, N. D., & Prasetyo, A. (2018). "Solusi dalam Mengatasi Tantangan Implementasi SIA pada Pemerintah Daerah." *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(3), 221-234.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (14th ed.). Pearson.
- Sari, R. D., & Asih, P. S. (2020). "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Pemerintahan Daerah di Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 47-59.
- Zhao, Y., & Liang, L. (2021). "The Integration of Digital Technology in Public Sector Accounting Systems." *Journal of Accounting and Finance*, 15(2), 123-137.